

ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH DODOL RUMPUT LAUT PADA INDUSTRI CITA RASA DI KELURAHAN TINGGEDE KABUPATEN SIGI

Analysis of Income and Added Value of Seaweed Tuffly in “Cita Rasa Industry” in Tinggede Village, Sigi Regency

Habrial Ari Subhan¹⁾

¹⁾ Student of Agribusiness Study Programe, Faculty of Agriculture, Tadulako University, Palu
e-mail: ari_molen@rocketmail.com

ABSTRACT

Industry of “Cita Rasa” Seaweed tuffly is the only one industry that produce seaweed become a tuffly in the Sub-District of Marawola, Sigi Regency. This research aims are to know the revenue and added value derived from seaweed processed into seaweed tuffly in “Cita Rasa” industry. The determination of the location purposive selection with the consideration that the “Cita Rasa” is the only one of the industry which produces seaweed tuffly in Marawola Sub-District, Sigi district. The respondents in this research was the leader and employees of the companies. The collection of data used in this study consists of primary and secondary data. The data analysis tool used was an analysis of income and added value. Results of the analysis showed that the processing industry seaweed tuffly of “Cita Rasa” provide income earned amount of Rp. 6.396.645 per twelve times production processes for a month and the added value enjoyed by industrial entrepreneurs seaweed tuffly of “Cita Rasa” amount of Rp 24.445 per kilogram of raw materials utilized.

Key words : Seaweed tuffly industry cita rasa, income, added value

ABSTRAK

Industri Dodol Rumpul Laut Cita Rasa merupakan satu-satunya industri yang memproduksi rumput laut menjadi olahan Dodol yang terdapat di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dari rumput laut yang diolah menjadi dodol rumput laut pada industri Cita Rasa. Penentuan lokasi dipilih secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa Industri Cita Rasa merupakan satu-satunya industri yang memproduksi dodol rumput laut di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Responden dalam penelitian ini yaitu pimpinan perusahaan dan karyawan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Alat analisis data yang digunakan adalah Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah. Hasil analisis menunjukkan bahwa Industri pengolahan dodol rumput laut Cita Rasa memberikan pendapatan yang diterima sebesar Rp. 6.396.645 per dua belas kali proses produksi selama satu bulan dan nilai tambah yang dinikmati pengusaha dari industri dodol rumput laut Cita Rasa sebesar Rp 24.445 per kilogram bahan baku yang dimanfaatkan.

Kata kunci: Dodol rumput laut, industri cita rasa, pendapatan, nilai tambah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim di mana kurang lebih 70% wilayah Indonesia terdiri atas lautan yang pantainya kaya akan

berbagai jenis sumber daya hayati yang lingkungannya potensial. Potensi ini merupakan suatu sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk menuju Indonesia yang maju dan makmur, wilayah pesisir menjadi tumpuan dan harapan

bagi pembangunan bangsa Indonesia dimasa yang akan datang terutama komoditi perikanan yang berlimpah.

Salah satu jenis usaha yang mempunyai prospek yang cukup baik adalah budidaya rumput laut. Menurut Aslan (1991) rumput laut merupakan jenis komoditi perikanan yang memiliki nilai ekonomi pasar yang kompetitif baik di pasaran dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini disebabkan disamping rumput laut berfungsi sebagai makanan juga memiliki berbagai kegunaan sebagai bahan makanan manusia, salah satunya pembuatan dodol rumput laut, dodol rumput laut merupakan makanan yang bisa dijadikan oleh-oleh ciri khas Kota Palu dan memiliki nilai tambah yang besar dalam meningkatkan pendapatan perusahaan yang mengelolah rumput laut tersebut.

Saat ini, potensi lahan untuk budidaya rumput laut di Indonesia sekitar 1,2 juta ha, namun termanfaatkan baru sebanyak 26.700 ha atau sekitar 2,2 % dari potensi lahan budidaya rumput laut (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, 2007). Wilayah Sulawesi Tengah sendiri memiliki perairan laut sebesar 193.922,75 km (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, 2007) dan panjang garis pantai sekitar 4.031 Km (Dinas kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, 2009).

Rumput laut akan bernilai ekonomis setelah mendapat penanganan lebih lanjut. Umumnya penanganan pasca panen rumput laut oleh petani hanya sampai pada pengeringan saja. Rumput laut kering masih merupakan bahan baku yang harus diolah lagi. Salah satunya dengan cara diolah menjadi dodol rumput laut.

Dodol rumput laut dibuat dengan menambahkan rumput laut untuk meningkatkan nilai guna dari rumput laut. Dodol rumput laut memiliki prospek-prospek yang baik untuk dikembangkan. Banyak manfaat yang diperoleh dari dodol rumput laut diantaranya adalah mengandung banyak *dietary fiber*, yaitu serat makanan yang tidak dapat dicerna oleh enzim pencernaan manusia. Dodol rumput laut diolah dengan menggunakan bahan utama rumput

laut jenis *Eucheuma cottoni*. Dodol rumput laut berwarna coklat kemerahan dan kenyal (Hambali, 2004).

Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui lebih lanjut mengenai pendapatan dari usaha dodol rumput laut Cita Rasa di Kabupaten Sigi

Istilah nilai tambah (*added value*) itu sendiri sebenarnya menggantikan istilah nilai yang ditambahkan pada suatu produk karena masuknya unsur pengolahan menjadi lebih baik. Adanya industri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungannya lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui lebih lanjut mengenai nilai tambah dari rumput laut sebagai bahan baku pembuatan dodol rumput laut pada industri Cita Rasa Kabupaten Sigi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Berapa besar pendapatan dari industri dodol rumput laut Cita Rasa Kabupaten Sigi dan Berapa besar nilai tambah dari industri dodol rumput laut Cita Rasa Kabupaten Sigi.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui berapa besar pendapatan dari dodol rumput laut di usaha industri Cita Rasa Kabupaten Sigi dan Untuk Mengetahui berapa besar nilai tambah dari dodol rumput laut di usaha industri Cita Rasa Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Industri "Cita Rasa" berlokasi di jalan Kramat Jaya No. 51 Kelurahan Tinggede Kecamatan Marawola

Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2013.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (purposive sampling). Responden yang diambil dalam penelitian terdiri dari 3 orang yakni pimpinan dan 2 karyawan bagian produksi. Hal ini didasarkan atas pertimbangan data yang diperoleh dari pimpinan dan karyawan merupakan data riil dari perusahaan sehingga diharapkan diperoleh hasil yang akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis pendapatan dan analisis nilai tambah.

Analisis pendapatan. Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam tujuan penelitian. Menurut Antara (2012) Pendapatan suatu usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Bentuk matematis dapat dituliskan :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : $TR = Pq \cdot Q$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Π	= Keuntungan / Pendapatan
TR	= Total Penerimaan
TC	= Total Biaya
Pq	= Harga Produk
Q	= Jumlah Produksi
FC	= Biaya Tetap
VC	= Biaya Variabel

Analisis nilai tambah yang diperoleh dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara. Adapun biaya antara terdiri atas biaya bahan baku dan biaya bahan penolong dalam melakukan proses produksi. Secara umum konsep nilai tambah yang digunakan adalah nilai tambah bruto, dimana komponen biaya antara yang diperhitungkan meliputi biaya bahan baku, serta biaya transportasi (Tarigan, 2004). Analisis yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

a. Nilai Tambah Bruto

$$NTb = Na - Ba$$

$$= Na - (Bb + Bp)$$

Keterangan:

NTb = Nilai Tambah bruto (Rp)

Na = Nilai produk akhir dodol Rumput laut (Rp)

Ba = Biaya antara (Rp)

Bb = Biaya bahan baku dodol Rumput laut (Rp)

Bp = Biaya bahan penolong (Rp)

b. Nilai Tambah Netto (NTn)

$$NTn = NTb - NP$$

$$NP = \frac{\text{nilai awal} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Keterangan:

NTn = Nilai tambah netto (Rp)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

NP = Nilai Penyusutan (Rp)

c. Nilai Tambah per Bahan Baku

$$NTbb = NTb : \sum bb$$

Keterangan:

$NTbb$ = Nilai tambah per bahan baku Yang digunakan (Rp/Kg)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

$\sum bb$ = Jumlah bahan baku yang digunakan (kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produksi yaitu suatu cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber pendukung antara lain tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan modal yang ada.

Proses produksi industri dodol rumput laut Cita Rasa diawali dengan melakukan perendaman rumput laut kering, pencucian, perebusan, pemasakan yang ditambahkan dengan pemberian bumbu setelah itu di potong- potong dan di jemur dan tahap akhirnya pengemasan. Proses produksi ini dilakukan dengan 4 - 5 orang tenaga kerja.

Industri dodol rumput laut cita rasa melakukan produksi sebanyak 12 kali produksi dalam satu bulan. Satu kali produksi membutuhkan 50 kg rumput laut basah yang menghasilkan 40 kg dodol rumput laut. Sehingga dalam satu bulan industri dodol rumput laut cita rasa menghasilkan 480 kg dodol rumput laut dan hasil olahan tersebut di kemas dengan kemasan

400 gr dengan harga satu kemasan 400 gr Rp 15.000.

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi secara umum merupakan total semua biaya yang digunakan dari persiapan produksi sampai pada pemasaran dodol rumput laut. Biaya Tetap atau *fixed cost* yaitu biaya perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan, baik dalam produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat, pajak, gaji pegawai tetap, dan biaya listrik, air dan telpon pada industri dodol rumput laut Cita Rasa. Biaya tetap dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Produksi Industri Dodol Rumput Laut Cita Rasa Per bulan Tahun 2013

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1	Penyusutan Alat	597.855
2	Nilai Pajak Produksi	32.500
3	Biaya Listrik, Air dan Telpon	350.000
Jumlah		980.355

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2013

Tabel 1. menunjukkan bahwa biaya tetap produksi pada industri dodol rumput laut Cita Rasa sebesar Rp 6.680.355 yang di keluarkan pada setiap bulan.

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input-input variabel dalam proses produksi jangka pendek perlu diketahui yang bahwa penggunaan input variabel tergantung pada kuantitas output yang di produksi dimana semakin besar kuantitas output yang diproduksi. Biaya variabel produksi pada industri dodol rumput laut Cita Rasa per bulan tahun 2013, dapat disajikan Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Produksi pada Industri Dodol Rumput Laut Cita Rasa Per Bulan Tahun 2013

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Bahan Baku	1.500.000
2	Bahan Penolong	1.833.000
3	Lain-Lain	1.590.000
4	Biaya Tenaga Kerja	5.700.000
Jumlah		10.623.000

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2013

Tabel 2. menunjukkan bahwa biaya variabel sebesar Rp. 10.623.000 yang harus di keluarkan pada setiap bulan. Tabel 2 menunjukan bahwa biaya tenaga kerja adalah biaya variabel yang paling besar dikeluarkan.

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi pada industri dodol rumput laut Cita Rasa yang harus dikeluarkan dalam memproduksi setiap bulannya sebesar Rp. 11.603.355, dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Produksi pada Industri Dodol Rumput Laut Cita Rasa Per Bulan, Tahun 2013

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1	Biaya Tetap	980.355
2	Biaya Variabel	10.623.000
Jumlah		11.603.355

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2013.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa total biaya produksi pada industri Cita Rasa yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 4. Pendapatan Industri Cita Rasa Per Bulan, Tahun 2013

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Total Penerimaan	18.000.000
2	Total Biaya	11.603.355
Pendapatan		6.396.645

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2013.

Tabel 4. menunjukkan bahwa pendapatan atau keuntungan merupakan selisih antara penghasilan penjualan di atas semua biaya dalam periode tertentu. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan atau keuntungan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan produksi dodol rumput laut pada industri Cita Rasa yaitu sebesar Rp6.396.645.

Tabel 5. menjelaskan analisis nilai tambah yang meliputi nilai tambah bruto, nilai tambah netto, nilai tambah per bahan baku.

Tabel 5. Analisis Nilai Tambah Dodol Rumput Laut pada Industri Cita Rasa Per Bulan, Tahun 2013

No	Industri Pengolahan Dodol Rumput Laut	Nilai (Rp)
1	Nilai produk akhir (Rp)	18.000.000
2	Nilai bahan baku (Rp)	1.500.000
3	Jumlah bahan baku (kg)	600
4	Biaya bahan penolong (Rp)	1.833.000
5	Biaya penyusutan (Rp)	597.855
6	Biaya antara (Rp)	3.333.000
7	Nilai tambah bruto (Rp) (1 – (2+4))	14.667.000
8	Nilai tambah netto (Rp) (7-5)	14.069.145
9	Nilai tambah per bahan baku (Rp/kg) (7/3)	24.445

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2013

Nilai tambah bruto merupakan dasar dari perhitungan nilai tambah netto dan nilai tambah per bahan baku. Analisis nilai tambah dodol rumput laut dengan produk akhir yang diterima oleh industri dodol rumput laut adalah nilai yang diberikan atau dijual dari perusahaan kepada konsumen. Besarnya biaya antara yang dikeluarkan Rp. 3.333.000 yang diperoleh dari penjumlahan antara biaya bahan baku dan biaya bahan penolong yang masing-masing sebesar Rp. 1.500.000 dan Rp. 1.833.000, semakin besar biaya antara maka nilai tambah bruto diciptakan akan semakin kecil. Semakin besar nilai tambah maka semakin besar pendapatan yang diperoleh dan juga sebaliknya.

Nilai tambah netto pada pembudidaya rumput laut sebesar Rp. 14.069.145 diperoleh dari selisih antara nilai tambah bruto dan nilai penyusutan yang masing-masing sebesar Rp. 14.667.000 dan Rp. 597.855.

Nilai tambah per bahan baku untuk mengetahui produktivitas bahan baku yang dimanfaatkan untuk menghasilkan produk dodol rumput laut. Nilai tambah per bahan baku dodol rumput laut pada industri Cita Rasa Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yaitu sebesar Rp 24.445/kg, artinya untuk setiap satu kilogram bahan baku rumput laut yang digunakan dalam produksi dapat memberikan nilai tambah bahan baku sebesar Rp. 24.445.

Besarnya nilai tambah tersebut diperoleh dari nilai tambah bruto sebesar Rp. 14.667.000 dibagi dengan jumlah bahan baku yaitu sebesar 600 kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah : Pendapatan atau keuntungan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan produksi dodol rumput laut pada industri Cita Rasa yaitu sebesar Rp. 6.396.645 per bulan dan nilai tambah yang dinikmati pengusaha dari industri sebesar Rp. 24.445 per kilogram bahan baku yang dimanfaatkan. Nilai tambah ini merupakan keuntungan yang didapatkan oleh industri dodol rumput laut Cita Rasa dalam 1 kilogram penggunaan bahan baku.

Saran

Nilai tambah dan keuntungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh nilai tambah dan keuntungan yang besar maka perusahaan harus lebih mengefisienkan biaya produksi yang dikeluarkan dan pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mengembangkan usaha pengolahan dodol rumput laut, karena usaha ini mampu memberikan keuntungan bagi industri dodol rumput laut Cita Rasa dan masyarakat (pembudidaya rumput laut).

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M, 2012. *Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian*. Edukasi Mitra Grafika, Palu.
- Aslan M. Laode, 1991, *Budidaya Rumput Laut*, kanisius, Yogyakarta.
- Dinas Perikanan Dan Kelautan Prov. Sulteng, 2007. *Grand Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Sulawesi Tengah*, Palu
- Hambali,. 2004. *Membuat Aneka Olahan Rumput Laut*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tarigan, R., 2004. *Ekonomi Regional*. Bumi Aksara, Jakarta.